

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Rubella merupakan infeksi pada manusia yang menular melalui pernafasan dan transplasental. Gejala klinisnya ringan, seperti ruam, demam ringan, dan pembesaran kelenjar, bahkan kadangkala tidak bergejala.

Rubella pada wanita hamil menjadi berbahaya dikarenakan risikonya yang tinggi terhadap janin bila ibunya yang non imun, terpapar rubella pada awal kehamilan, yaitu pada trimester pertama. Janin yang terinfeksi akan mengalami gangguan tumbuh kembang. Gangguan-gangguan pertumbuhan pada janin akan menyebabkan cacat-cacat bawaan pada bayi yang disebut sindroma rubella kongenital.

Tidak ada terapi yang spesifik untuk rubella, yang ada hanya terapi terhadap gejala dan komplikasinya. Pencegahan yang efektif terhadap rubella adalah dengan imunisasi aktif, yaitu pemberian vaksin rubella dalam kombinasi berupa vaksin MMR. Wanita usia reproduksi yang belum memiliki kekebalan terhadap rubella, sangat rentan terhadap infeksi ini, dikarenakan status imunitas wanita hamil terhadap rubella sangat menentukan apakah akan terjadi komplikasi yang serius pada janinnya jika ia terinfeksi rubella. Imunisasi pada wanita usia reproduksi, anak-anak, maupun orang-orang yang rentan, seperti pekerja di rumah sakit, akan mengurangi insidensi dari sindroma rubella kongenital.

4.2. Saran

Mengingat bahaya rubella terhadap janin yang ibunya terpapar rubella, maka perlu dilakukan hal-hal berikut:

1. Seluruh wanita usia reproduksi sebaiknya memeriksakan status imunitasnya terhadap rubella.
2. Bagi wanita usia reproduksi yang belum memiliki kekebalan terhadap rubella sebaiknya diimunisasi.

3. **Imunisasi pada anak-anak, dimana selain melindungi mereka, juga menghindari ibunya dan wanita hamil lain terinfeksi rubella dari anak tersebut (mencegah penularan).**
4. **Imunisasi terhadap orang yang rentan, seperti pekeja di rumah sakit, akan mengurangi insidensi dari sindroma rubella kongenital.**